

**Efektivitas Kontrol Tekanan Darah dengan Tingkat Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi : Literature Review**Siti Maisarah<sup>1\*</sup>, Slamet Purnomo<sup>2</sup><sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.\*Kontak Email: [xxxx@gmail.com](mailto:xxxx@gmail.com)

Diterima:19/07/21

Revisi:17/10/21

Diterbitkan: 24/08/22

---

**Abstrak**

**Tujuan studi:** Untuk mengetahui Efektivitas Kontrol Tekanan Darah dengan Tingkat Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi melalui Studi *Literature Review*.

**Metodologi:** Jenis penelitian yang digunakan adalah metode *Literature review*. dengan menggunakan tiga database (Sage, Pubmed, dan Google Scholar ). Pencarian artikel atau jurnal menggunakan Keywordjurnal Nasional : Perilaku Kontrol AND Tekanan Darah AND Hipertensi. Dan kata kunci jurnal Internasional : *Control Behavior AND Blood Pressure AND Hypertension* . Peneliti melakukan *screening* dengan cara menentukan kriteria inklusi dan eksklusi. Analisis Seleksi Studi menggunakan diagram alur Review Jurnal.

**Hasil:** Dari 12 artikel diperoleh Efek mengontrol tekanan darah rutin memeriksakan tekanan darah pada penderita hipertensi terdapat 3 artikel menyatakan tekanan darahnya dapat mempertahankan dan menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi. 2 artikel menyatakan efek mengontrol tekanan darah tidak rutin memeriksakan tekanan darah pada penderita hipertensi tidak efektif menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi. 1 artikel yang menyatakan efek mengontrol rutin tekanan darah tidak dapat menurunkan tekanan darah atau tekanan darah tetap meningkat pada pasien hipertensi. 1 artikel menyatakan secara seimbang sebagian respondennya mengontrol tekanan darah rutin dan tidak rutin pada pasien hipertensi tidak efektif dan adekuat untuk menurunkan tekanan darah. Frekuensi rata-rata mengontrol tekanan darah pasien hipertensi bahwasanya frekuensi mengontrol tekanan darah pada pasien hipertensi. kembali kontrol berobat ke puskesmas disetiap bulannya, dan mengukur tekanan darah mereka setidaknya sekali seminggu.

**Manfaat:** Hal ini merupakan upaya peneliti untuk menerapkan konsep-konsep ilmiah yang berkaitan dengan hubungan antara control tekanan darah dan pembacaan tekanan darah pada pasien hipertensi, dan dijadikan sebagai referensi atau perbandingan untuk penelitian yang terkait dengan fenomena atau variabel yang sama.

**Abstract**

**Purpose of study:** To determine the Effectiveness of Blood Pressure Control with Blood Pressure Levels in Patients with Hypertension through a Literature Review Study.

**Methodology:** This type of research is the literature review method. by using three databases (Science Direct, Pubmed, and Google Scholar). Search for articles or journals using the National Journal Keyword: Control Behavior AND Blood Pressure AND Hypertension. And keywords International journal: Control Behavior AND Blood Pressure AND Hypertension. Researchers conducted screening by determining inclusion and exclusion criteria. Analysis of Study Selection using the Journal Review flowchart.

**Results:** Of the 12 articles obtained the effect of controlling blood pressure routinely checking blood pressure in patients with hypertension, there are 3 articles stating that their blood pressure can maintain and lower blood pressure in hypertensive patients. 2 articles stated that the effect of controlling blood pressure not routinely checking blood pressure in hypertensive patients was not effective in lowering blood pressure in hypertensive patients. 1 article that states the effect of routine blood pressure control can not reduce blood pressure or blood pressure remains elevated in hypertensive patients. 1 article states that in a balanced way some of the respondents control their blood pressure routinely and non-routinely in hypertensive patients ineffective and adequate to lower blood pressure. The average frequency of controlling blood pressure in hypertensive patients is the frequency of controlling blood pressure in hypertensive patients. Return for treatment at the puskesmas every month, and measure their blood pressure at least once a week.

**Applications:** This is an attempt by researchers to apply scientific concepts related to the relationship between blood pressure control and blood pressure readings in hypertensive patients, and serve as a reference or comparison for research related to the same phenomenon or variable.

---

**Kata kunci:** Perilaku Kontrol , Tekanan Darah, Hipertensi.

## 1. PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan penyakit paling mematikan di dunia. Sebanyak 1 miliar orang atau seperempat orang dewasa di seluruh dunia menderita tekanan darah tinggi. Bahkan diperkirakan pada tahun 2025, jumlah penderita tekanan darah tinggi akan meningkat menjadi 1,6 miliar. Angka kematian akibat hipertensi semakin meningkat dari tahun ke tahun. Jumlah penderita hipertensi di negara berkembang mencapai 37% pada tahun 2000 dan diperkirakan akan mencapai 42% pada tahun 2025. Mengalihkan penduduk Indonesia dengan 200 juta berarti setidaknya 47 juta orang memiliki tekanan darah tinggi. (Andriadi, 2016).

Menurut data WHO tahun 2019, prevalensi hipertensi tertinggi secara global, terutama di Afrika (27%). Di tempat ketiga adalah Asia Tenggara, yang menyumbang 25% dari total populasi. Menurut perkiraan Organisasi Kesehatan Dunia, satu dari lima wanita di dunia menderita tekanan darah tinggi. Angka ini lebih tinggi pada kelompok laki-laki satu dari empat (Kemenkes RI, 2019)

Salah satu penyakit tidak menular yang paling serius adalah hipertensi yang dikenal sebagai “silent killer”. Diperkirakan satu dari empat orang di Amerika Serikat menderita tekanan darah tinggi. Bahaya tekanan darah tinggi dapat mengancam nyawa seseorang, karena stroke sangat berbahaya bagi kematian. Konsekuensi serius dari tekanan darah tinggi termasuk stroke. Beberapa kasus stroke disebabkan oleh tekanan darah tinggi. Manifestasi lain dari tekanan darah tinggi adalah penyakit ginjal, terutama penyakit ginjal. Tekanan darah tinggi yang tidak terkontrol dapat menyebabkan berbagai penyakit ginjal. Disfungsi ginjal yang umum adalah gagal ginjal, biasanya disebabkan oleh tekanan darah tinggi yang persisten. Efek negatif lain dari komplikasi tekanan darah tinggi adalah serangan jantung, yang dapat menyebabkan kematian mendadak jika tidak ditangani dengan benar. (Andriadi, 2016)

Prevalensi hipertensi pada remaja usia 18 tahun di Indonesia mencapai 34,11%, dan di Provinsi KALTIM sebesar 39,30%.

Di antara orang yang didiagnosis sebelum usia 18 tahun, prevalensi hipertensi karena diagnosis dokter atau penggunaan obat antihipertensi adalah 8,36% di Indonesia, 10,57% di KALTIM, 8,84% di Indonesia, dan 07% di KALTIM-11. (Riskesdas, 2018) Data dari Riskesdas menemukan bahwa di antara penduduk Indonesia berusia 18 tahun yang rutin mengukur tekanan darah dan terkadang rutin mengukur tekanan darah, proporsi penduduk yang rutin mengukur tekanan darah hanya 12,0%, 47,0%, diikuti oleh tidak ada pengukuran di provinsi KALTIM, tekanan darah biasanya diukur pada 48,8%, diikuti oleh 37,6%. Anda dapat melihat pengukuran tekanan darah rutin menurut kelompok umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan tempat tinggal. Kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam deteksi dini dan pencegahan hipertensi dapat bergantung pada pendidikan, pengetahuan, dan akses terhadap pelayanan kesehatan (Riskesdas, 2018). Pendekatan farmakologis merupakan upaya. Penderita hipertensi dapat memulainya dengan pelayanan medis primer seperti Startoz atau Kliniken. Pengobatan dimulai dengan obat long-acting tunggal sekali sehari dan secara bertahap menyesuaikan dosis. (Kementerian Kesehatan, Rhode Island, 2019)

Hipertensi merupakan ancaman kesehatan masyarakat karena dapat menimbulkan komplikasi seperti stroke, penyakit jantung koroner, dan gagal ginjal. Diagnosis dapat dibuat oleh profesional perawatan kesehatan atau profesional perawatan kesehatan yang terlatih dan diakui sebagai profesional perawatan kesehatan dengan mengukur tekanan darah. Pengukuran tekanan darah menunjukkan bahwa tekanan darah sistolik > 140 mmHg, menunjukkan tekanan darah tinggi. Atau tekanan darah diastolik > 90 mmHg. Pengukuran tekanan darah dilakukan dengan menggunakan monitor tekanan darah merkuri, digital, atau anaerobik yang terisi daya sesuai dengan standar British Hypertension Association. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019)

Di Indonesia kontrol tekanan darah yang dilakukan oleh pasien hipertensi < 50 Hal itu berkaitan dengan konsumsi obat antihipertensi. Kepatuhan minum obat adalah faktor kunci dalam mencapai tekanan darah untuk hipertensi yang resisten namun modifikasi gaya hidup mungkin diperlukan untuk mengobati bentuk hipertensi yang lebih ringan. Pengontrolan tekanan darah secara teratur perlu dilakukan penderita hipertensi. Pengontrolan tekanan darah dilakukan untuk mengendalikan hipertensi agar tidak sampai terjadi komplikasi. (Nurhanani., dkk, 2020)

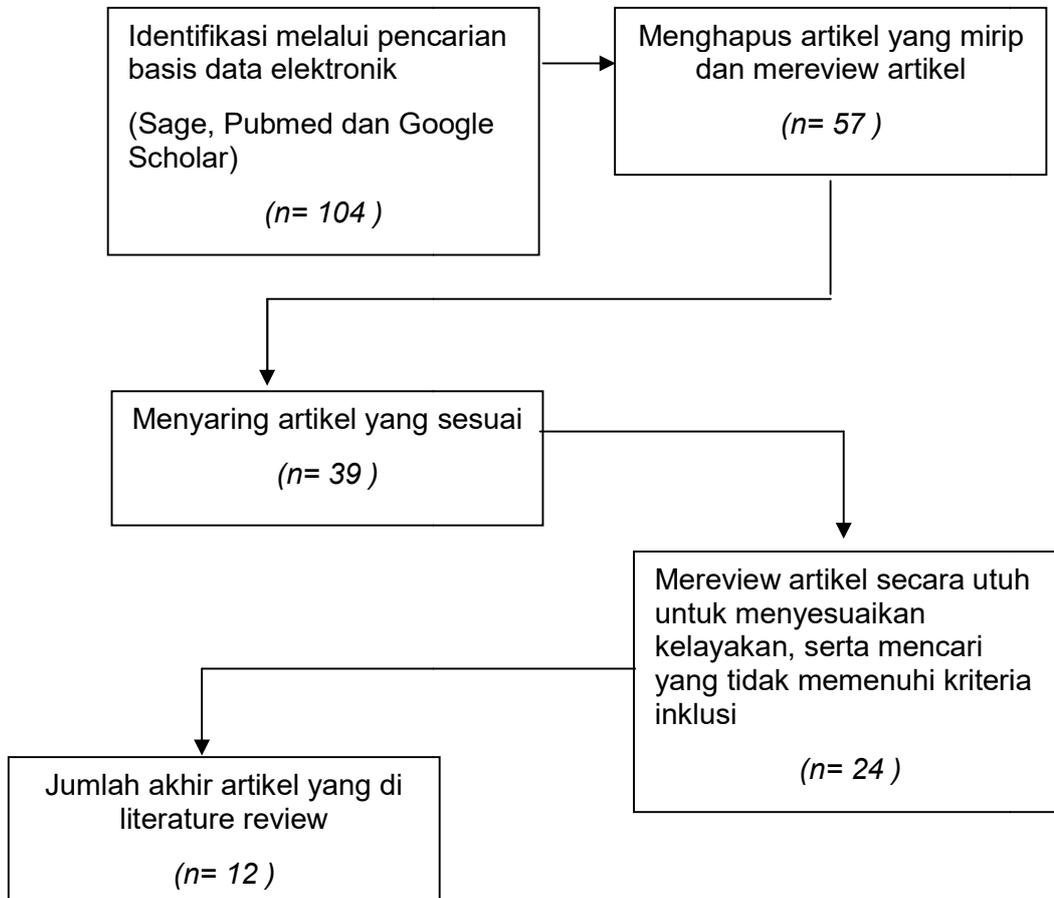
Oleh karena itu berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut dengan melakukan *Literature Review* “Efektifitas Kontrol Tekanan Darah dengan Tingkat Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi”.

## 2. METODOLOGI

Metode penelitian kepustakaan adalah serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan pengumpulan bahan pustaka, membaca dan menulis, serta metode pengolahan bahan tulis (Zed, 2008 dalam Nursalam, 2016). Notasi yang digunakan adalah literatur review, dengan fokus pada hasil tulisan yang berhubungan dengan subject line atau variabel.

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kepustakaan. Metode ini digunakan karena adanya pandemi Covid19 yang membatasi pengumpulan data oleh peneliti. Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang mempertemukan berbagai buku, jurnal, internet, literatur, dan topik terkait lainnya serta tujuan penelitian ketika membahas hasil penelitian.

Keyword, search engine yang digunakan, untuk menemukan artikel yaitu :



Gambar 3. 1 Diagram Flow

### 3. HASIL DAN DISKUSI

#### A. Hasil dan Analisis

Penyajian hasil literature review dalam penulisan hasil penelitian ini memuat rangkuman hasil dari masing masing artikel yang terpilih dalam bentuk tabel. Pada penulisan hasil penelitian dapat dijelaskan pada tabel berikut.

No	Penulis / Tahun / Nama Jurnal, Volume, Angka	Judul Artikel	Metode	Hasil Penelitian	Data based
1.	Raden Siti Maryam , Tien Hartini, Rosidawati (2015) Jurnal Proteksi Kesehatan, Volume 4, Nomor 1.	Hubungan Minum Obat Anti Hipertensi dengan Melakukan Kontrol Tekanan Darah Rutin Pada Lansia.	Jenis penelitian ini bukan merupakan penelitianeksperimental (observasi) dengan metodecross-sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia yang berkunjungke Posyandu Lansia di Puskesmas Kecamatan Pulo Gadung Jakarta Timur.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 50% lansia melakukan pemeriksaan tekanan darah secara teratur, dan 50% tidak. Ada hubungan yang signifikan antara hipertensi jangka panjang dan kontrol tekanan darah (nilai p = 0,026).	Google Scholar

2.	Woro Riyadina, Evi Martha, Athena Anwar. (2018). Jurnal Ekologi Kesehatan Volume. 17. Nomor 3	Perilaku Pencegahan dan Pengendalian Hipertensi Studi Pengetahuan, Sikap, Perilaku (PSP) dan Kesehatan Lingkungan Pada Wanita Pasca Menopause di Kota Bogor.	Data PSP kualitatif dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan diskusi kelompok terfokus (DKT) dengan 4 kelompok pasien hipertensi dan 4 kelompok pelapor tekanan darah normal dan informan kunci yang bertanggung jawab atas rencana kesehatan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas wanita pascamenopause dengan tekanan darah normal dan hipertensi berusia di atas 55 tahun dan memiliki tingkat pendidikan sedang atau tinggi, sebagian besar memiliki pengetahuan dan cara pencegahan tekanan darah yang baik, namun belum mempraktikkannya.	Google Scholar
3.	Sadar Prihandana, Gayuh S, Laksananno, Agus Mulyadi. (2020) Journal of Applied Health Management and Technology Volume 2, Nomor 3.	Perilaku Perawatan Mandiri Pasien Dalam Mengontrol Hipertensi Di Kota Tegal	Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif eksploratif dengan jumlah responden sebanyak 250 orang sebagai pasien rawat jalan di 8 kasus abses di Tegal.	Hasil penelitian mendapatkan responden melakukan kontrol rutin ke puskesmas sebesar 66,3%.	Google Scholar
4.	Miftafu Darussalam, Agus Warseno. (2017) Jurnal Keperawatan Klinis dan Komunitas Volume 1, Nomor 2.	Faktor Yang Berhubungan dengan Pasien Hipertensi Tidak Terkontrol Di Puskesmas.	Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis dan metode crossover. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sequential sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 191 responden.	Hasil penelitian menunjukkan terdapat 143 responden (75%) penderita tekanan darah tinggi di Puskesmas Slyman Gamping 1, terutama tekanan darah tinggi yang tidak terkontrol. Faktor yang berhubungan dengan hipertensi tidak terkontrol adalah usia ( $p = 0,008$ ) dan kebiasaan mengontrol tekanan darah ( $p =$	Google Scholar

				0,000). Analisis multivariat menunjukkan bahwa hanya satu variabel bebas yang berhubungan dengan pasien hipertensi tidak terkontrol, yaitu kebiasaan mengontrol tekanan darah (ORa = 5.339; CI 95%; (2.45211.624)).	
5.	Bambang Roesmono, Hamsah, Irwan. (2017). Jikp Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerahan Volume6, Nomor2	Hubungan Perilaku Mengontrol Tekanan Darah Dengan Kejadian Hipertensi.	Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dengan analisis deskriptif dan penelitian cross-over. Sampel dalam penelitian ini adalah 30 pasien hipertensi yang berobat ke rumah sakit untuk dilakukan pengukuran tekanan darah.	Berdasarkan hasil uji chi-square Pearson, $p = 0,063$ , dan taraf signifikansi = 0,05. Nilai $P$ ( $0,05$ ) Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara perilaku pengendalian tekanan darah dengan kejadian hipertensi di RSUD Nene Mallomo Kabupaten Sydenreng Rappang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 5 orang (16,7%) telah melakukan pemeriksaan tekanan darah secara rutin namun masih mengalami tekanan darah tinggi.	Google Scholar
6.	Niti Emiliana, Munaya Fauziah, Irna Hasanah, Dina Rahma Fadlilah (2021)  Jurnal Kajian dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Vol.1 Nomor 2	Analisis Kepatuhan Kontrol Berobat Pasien Hipertensi Rawat Jalan Pada Pengunjung Puskesmas Pisangan Tahun 2019	metode kuantitatif dan rancangan <i>Cross-sectional</i> dengan sampel sebanyak 264 responden	Hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi responden yang melakukan pemantauan kesehatan rutin lebih tinggi daripada proporsi ketidakpatuhan terhadap pemantauan kesehatan	Google Scholar

				<p>rutin, dan 54,5% respondensangat patuh. Ada hubungan yang signifikan antara status tekanan darah pasien hipertensi dengan kepatuhan standarperawatan(p value = 0,009)</p>	
7.	<p>Nikko Darnindro, Johannes, Sarwono (2017)</p> <p>Jurnal Penyakit Dalam Indonesia Vol. 4, No. 3</p>	<p>Prevalensi Ketidakpatuhan Kunjungan Kontrol pada Pasien Hipertensi yang Berobat di Rumah Sakit Rujukan Primer dan Faktor-Faktor yang Memengaruhi</p>	<p>Penelitianmenggunakanandesaink ohortretrospektif, besarsampel80responden</p>	<p>Dalam penelitian ini, di antara 80 pasien yang didiagnosis hipertensi untuk pertama kalinya, 63,8% pasien yang tidakterkontrol kembali ke rumah sakit. nilai (p = 0,002).</p>	<p>Google Scholar</p>
8.	<p>Song et al., (2019)</p> <p>Song et BMC Geriatrics 19:162</p>	<p>Utilisation of national community- based blood pressure monitoring service among adult Chines and its association with hypertension treatment and blood pressure control – a mediation analysis.</p>	<p>T he study population was from the China Heath and Retirement Longitudinal Study (CHARLS) in 2015. Cross-sectional data of 2487 hypertensive persons were included as subjects. Stratified sample households.</p>	<p>Tabel 2 menunjukkan bahwa 57,4% subjek memiliki tekanan darah terkontrol, dan subjek dengan tekanan darah terkontrol memiliki tingkat kontrol tekanan darah yang lebih tinggi setelah menerima obat hipertensi. (P: 0.816)Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan layanan pemantauan tekanan darah tidak secara langsung mempengaruhi pengendalian tekanan darah.</p>	<p>Pubmed</p>

9..	Choi et al., (2020). Clinical Hypertension 26:24	Effect of Home Blood pressure monitoring for blood pressure control in hypertensive patients taking multiple antihypertensive medications.	This work was a multi-center, cluster-randomized, pro-spective observational study. Methods: Sixty-three intervention and 61 control centers with 2483 (mean age: 58.0 years, 56.0% male) drug-naïve stage 2 hypertensive patients or patients requiring second anti-hypertensive medications were included. The intervention group was instructed to measure HBP twice a day for 7 days from the scheduled visit at 4, 8, and 12 weeks	Pada kelompok intervensi, dibandingkan dengan subkelompok yang tidak mengukur hipertensi sama sekali, tekanan darah klinis darisubkelompok yang telah mengukur hipertensisetidaknya sekali terkontrol dengan baik (OR 1,602, 95% CI: 1, 1822, 172), Hanya 19,17% (n = 476) memiliki tensimeter di rumah, dimana 26,89% memiliki tekanan darah yang diukur setidaknya sekali seminggu, dan 34,87% tidak memiliki tekanan darah sama sekali. Hipertensiarteri (p = <b>0,003</b> )	Pubmed
10.	Gyamfi et al., (2017) Journal jchJ Clin Hypertens.;19:956–964	Blood pressure control and mortality in US- and foreign-born blacks in New York City.	This retrospective cohort study compared blood pressure (BP) control (BP <140/90 mm Hg) and all-cause mortality between US- and foreign-born blacks. We used data from a clinical data warehouse of 41 868 patients with hypertension who received care in a New York City public healthcare system between 2004 and 2009.	Pada kelompok intervensi, dibandingkan dengan subkelompok yang tidak mengukur hipertensi sama sekali, tekanan darah klinis darisubkelompok yang telah mengukur hipertensisetidaknya sekali terkontrol dengan baik (OR 1,602, 95% CI: 1, 1822, 172). 19,17% (n = 476) memiliki tensimeter di rumah, dimana 26,89% memiliki tekanan darah yang diukur setidaknya sekali seminggu, dan 34,87%	Pubmed

				tidak memiliki tekanan darah sama sekali. Hipertensiarteri (p = 0,003)	
11.	L Chang et al., (2016) Health Promotion International Vol. 18, No. 3.	Behavioral change for blood pressure control among urban and rural adults in Taiwan	This project was a cross-sectional study and applied the transtheoretical model to assess six health behaviors of hypertensive adults by mail, telephone and face-to-face surveys.	Di daerah pedesaan, kebanyakan orang (82,2%) beralih ke abses untuk pemeriksaan tekanan darah secarateratur, dibandingkan dengan 36,3% pada sampel perkotaan.	Pubmed
12.	Amare et al.,(2020) Open Medicine Volume 8: 1–9	Blood pressure control practice and determinants among ambulatory hypertensive patients attending primary health care facilities in Addis Ababa	A cross-sectional study was conducted on 616 hypertension patients in 12 health centers in Addis Ababa city. Data were collected by interviewing patients and reviewing their medical records.	\Hasil: Informasi lengkap diperoleh dari riwayat kesehatan 616 pasien, kemudian pasien ditanyai. Hanya 31% (n = 191) pasien yang tekanan darahnya terkontrol. Penentu kontrol tekanan darah yang buruk adalah usia di bawah 60 tahun. Prediktor pencapaian kontrol tekanan darah adalah pengukuran tekanan darah mingguan (AOR = 0,57, 95% CI: 0,36, 0,90) dan pendidikan universitas (AOR = 0,26, 95% CI: 0,13, 0,54).	Sage

## B. Diskusi

Dari hasil penelusuran Artikel terdapat 1 judul artikel yang sesuai dengan variabel independent dan dependent judul penelitian. Dan 11 judul artikel lainnya didapatkan hanya sesuai dengan variabel independent judul penelitian. Akan tetapi isi dari hasil artikel tersebut sesuai dengan kriteria inklusi peneliti.

### 1. Efek mengontrol tekanan darah dengan tingkat tekanan darah

3 artikel bahwasanya mengontrol tekanan darah rutin dapat mempertahankan dan menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi. Artikel Emiliana dkk.,(2021) Artikel Riyadina dkk., (2018).Hongxun et al., (2019).

Emiliana dkk (2021) Pada uji bivariat status tekanan darah menghasilkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara status tekanan darah dengan kepatuhan berobat rutin pasien hipertensi, yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dramawan. Pada penelitian ini responden yang bertekanan darah normal cenderung untuk patuh berobat karena untuk mempertahankan status tekanan darahnya agar tetap normal. Dengan patuh kontrol berobat responden dapat memantau dan konsultasi ke dokter secara rutin sehingga tekanan darahnya dapat terkontrol dengan baik.

Menurut penelitian Dramawan, tingkat kepatuhan yang tinggi maka akan mempengaruhi tekanan darah yang terkontrol. Tekanan darah pasien hipertensi yang terkontrol dipengaruhi oleh usaha dari masing-masing individu untuk mempertahankan tekanan darahnya dalam batas yang normal serta untuk mencegah terjadinya komplikasi. Kepatuhan perawatan merupakan faktor utama keberhasilan terapi hipertensi. Kepatuhan serta pemahaman dalam menjalankan terapi yang baik dapat mempengaruhi tekanan darah dan secara bertahap mencegah terjadinya komplikasi. Pasien yang menjalani terapi dengan teratur lebih mungkin untuk mencapai target tekanan darah yang normal dalam jangka yang panjang. Kontrol hipertensi yang lebih baik dan kepatuhan yang lebih besar dapat dikaitkan dengan kualitas hidup yang lebih tinggi. Tujuan kontrol berobat hipertensi, baik untuk observasi tekanan darah ataupun pengobatan adalah untuk mencapai dan mempertahankan tekanan darah yang terkontrol dengan sistolik di bawah 140 mmHg dan diastolik di bawah 90 mmHg dan mengontrol faktor risikonya. Kontrol hipertensi yang lebih baik dan kepatuhan yang lebih besar dapat dikaitkan dengan kualitas hidup yang lebih tinggi. tingkat kepatuhan yang tinggi maka akan mempengaruhi tekanan darah yang terkontrol. Tekanan darah pasien hipertensi yang terkontrol dipengaruhi oleh usaha dari masing-masing individu untuk mempertahankan tekanan darahnya dalam batas yang normal serta untuk mencegah terjadinya komplikasi.

Tohari, Soleha (2016) Hasil penelitian menunjukkan bahwa 69 responden hampir semua (85,5%) memiliki tingkat keteraturan yang teratur pada saat memeriksakan hipertensinya. Sebagaimana kita ketahui semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin luas pula pengetahuannya. Dengan banyaknya pengetahuan apalagi mengenai kesehatan, maka harusnya setiap penderita dapat mengetahui penyebab, cara mengobati, dan melindungi diri dari penyakit tersebut. Kita ketahui semua bahwa mencegah lebih baik daripada mengobati.

Adanya keteraturan kontrol disebabkan adanya pengetahuan mengenai penyakit hipertensi yang kapan saja bisa kambuh. Pada penderita yang berpendidikan tinggi lebih memiliki kemauan untuk mengontrol tekanan darahnya agar mengetahui adanya perubahan pada tekanan darahnya meskipun belum ada keluhan yang muncul mengenai hipertensinya.

Menurut Notoatmodjo (2012) yang mengutip perilaku ketaatan pada individu sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu : Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Pengetahuan merupakan hal yang sangat mempengaruhi terbentuknya perilaku seseorang. Pengetahuan pasien tentang perawatan pada penderita hipertensi yang rendah yang dapat menimbulkan kesadaran akan berdampak dan berpengaruh pada penderita hipertensi dalam mengontrol tekanan darah, kedisiplinan pemeriksaan yang akibatnya dapat terjadi komplikasi berlanjut.

1 artikel Artikel Roesmono.,dkk (2017) bahwasanya mengontrol tekanan darah rutin tidak dapat menurunkan tekanan darah atau tekanan darah tetap meningkat pada pasien hipertensi.. Hal ini diakibatkan karena pola makan yang tidak sesuai dan aktivitas yang berat yang tidak diikuti dengan olahraga yang teratur sehingga lemak akan bertumpuk menghambat pembuluh darah dan akibatnya memicu jantung untuk bekerja keras. Sehingga jantung yang terus memompa akan menimbulkan tekanan darah tinggi. Perilaku mengontrol tekanan darah adalah aktivitas yang dilakukan oleh penderita hipertensi dalam mengontrolkan tekanan darah di pelayanan kesehatan. Namun, pasien hipertensi hanya melakukan kontrol ke pelayanan kesehatan apabila muncul tanda dan gejala bahkan jika sudah terjadi komplikasi seperti stroke.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prabaningrum, (2014) di Puskesmas Kratonan Surakarta menunjukkan bahwa dari 30 responden yang diteliti didapatkan yang tidak mengontrol sebanyak 19 orang dan yang mengontrol tekanan darah sebanyak 11 orang dengan nilai kemaknaan ( $p=0,794$ ). Hal ini disebabkan karena orang yang mengalami hipertensi hanya berada pada tahap I dimana di tahap ini seseorang akan merasa baik-baik saja.

1 artikel yaitu Maryam.,dkk (2015) menyatakan secara seimbang sebagian respondennya mengontrol tekanan darah rutin dan tidak rutin pada pasien hipertensi tidak efektif dan adekuat untuk menurunkan tekanan darah. Dukungan petugas kesehatan sangat diperlukan untuk mensosialisasikan pentingnya menjalani pengobatan yang teratur bagi pasien hipertensi. Adanya dukungan petugas kesehatan berupa edukasi dapat menambah pengetahuan penderita hipertensi mengenai penyakit yang dideritanya seperti pentingnya melakukan pengobatan secara rutin untuk menghindari terjadinya komplikasi. Kepatuhan minum obat berperan dalam mengontrol tekanan darah dan mencegah terjadinya komplikasi hipertensi. Kepatuhan 80% terhadap regimen obat antihipertensi dapat menurunkan tekanan darah ke tingkat normal dan kepatuhan  $\leq 50\%$  tidak efektif dan adekuat untuk menurunkan tekanan darah.

Hasil ini memperkuat pendapat dalam Rani (2013) yang menyatakan bahwa 50 % penderita hipertensi tidak mematuhi anjuran petugas kesehatan untuk mengonsumsi obat menyebabkan banyak pasien hipertensi yang tidak dapat mengendalikan tekanan darahnya dan berujung pada kematian.

2 artikel yaitu artikel Darussalam dan Warseno (2017). artikel Darnindro.,dkk (2017) bahwasanya mengontrol tekanan darah tidak rutin tidak efektif menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi, mengalami tekanan darah lebih tinggi. Darussalam, dan Warseno (2017). Responden yang tidak mempunyai kebiasaan kontrol tekanan darah secara rutin mempunyai faktor risiko 5,339 kali mengalami hipertensi tidak terkontrol dibandingkan responden yang rutin memeriksa tekanan darahnya. Jadi apabila pasien tidak melakukan kontrol ke puskesmas maka status hipertensinya juga tidak terkontrol. Hal ini dikarenakan pengetahuan penderita masih rendah terhadap pentingnya patuh untuk kontrol tekanan darah. Kurangnya kesadaran untuk kontrol tekanan darah sebagai prediktor hipertensi tidak terkontrol.

Hipertensi tidak terkontrol bisa disebabkan oleh ketidakpatuhan minum obat secara rutin, namun pada penelitian ini tidak ada hubungan antara kepatuhan minum obat dengan hipertensi tidak terkontrol. Hal ini bisa disebabkan oleh faktor lain yang memengaruhi hipertensi seperti status rokok, kesadaran diri, dan frekuensi kontrol tekanan darah. Kepatuhan (*compliance* atau *adherence*) menggambarkan sejauh mana pasien berperilaku untuk melaksanakan aturan dalam pengobatan dan perilaku yang disarankan oleh tenaga kesehatan.

Darnindro.,dkk (2017) Rendahnya ketidakpatuhan baik dalam pengobatan ataupun kontrol ke tenaga kesehatan memiliki peran dalam kegagalan penanganan hipertensi. Ditemukan banyak faktor di kepustakaan yang menyebabkan hal tersebut. Diperlukan edukasi ke masyarakat mengenai pentingnya kepatuhan pengobatan serta diperbaikinya beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut. Pemilihan pengobatan yang tepat dan dukungan sosial baik dari keluarga dan masyarakat juga diperlukan untuk meningkatkan kepatuhan pengobatan. Diperlukan penelitian lebih lanjut dengan cakupan daerah lebih luas terutama di pusat layanan kesehatan primer yang berbasis komunitas agar dapat ditemukan faktor lain yang menyebabkan rendahnya kepatuhan pengobatan hipertensi.

## 2. Frekuensi mengontrol tekanan darah

Weriana (2015) untuk mengontrol tekanan darah pada seseorang dilakukan setiap bulannya minimal satu kali untuk mengecek tekanan darah. Setelah dilakukan pemeriksaan sampai 6 bulan namun tekanan darah diatas  $> 140/90$  mmHg maka dianjurkan pasien untuk memodifikasi gaya hidupnya. Namun jika tekanan darah awal  $> 160/100$  mmHg atau  $130/85$  mmHg pada pasien gagal jantung, infusensi renalis atau diabetes maka tambahkan obat-obatan sebagai penurun tekanandarah.

(Cheryl D et al, 2012). Penderita hipertensi dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan kembali setelah 7-14 hari untuk melakukan pengukuran tekanan darah, rata-rata pengukuran tekanan darah pada pemeriksaan yang kedua digunakan sebagai kriteria untuk diagnosis dan kontrol hipertensi. Kondisi tekanan darah tinggi yang terus-menerus akan menyebabkan jantung bekerja lebih keras, sehingga kondisi ini akan mengakibatkan terjadinya kerusakan pada pembuluh darah, jantung, ginjal, otak, dan mata.

Hongxun et al., (2019) dua kali pemeriksaan tekanan darah setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan manajemen hipertensi berbasis masyarakat kurang dimanfaatkan. Prevalensi pemanfaatan layanan pemantauan hipertensi masih rendah. Rendahnya jangkauan pengelolaan berbasis masyarakat ini mungkin disebabkan oleh beberapa alasan. Pertama, kemungkinan banyak pasien tidak menyadari layanan ini di masyarakat dan akibatnya tidak memanfaatkannya [36]. Implementasi lebih lanjut dari program ini harus melibatkan pendidikan publik yang luas untuk memperkuat kesadaran warga akan status kesehatan dan manajemen penyakit kronis mereka. Kemampuan tenaga kerja masyarakat harus lebih ditingkatkan untuk mendapatkan kepercayaan warga. Kedua, kekurangan tenaga kesehatan masyarakat dan perawatan primer dapat berkontribusi pada kurangnya pengiriman dalam layanan berbasis masyarakat seperti pemeriksaan dan konseling tekanan darah kunjungan rumah. Ketiga, karena kualitas perawatan institusi kesehatan akar rumput yang relatif terbatas, penderita hipertensi yang memiliki banyak akses ke perawatan kesehatan, misalnya, rumah sakit tingkat yang lebih tinggi di perkotaan, mungkin tidak memilih untuk mengunjungi dokter komunitas atau desa.

#### 4. KESIMPULAN

Literature review ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena efektivitas kontrol tekanan darah pada penderita hipertensi. dari 12 artikel diperoleh :

1. Efek mengontrol tekanan darah rutin memeriksakan tekanan darah pada penderita hipertensi terdapat 3 artikel menyatakan tekanan darahnya dapat mempertahankan dan menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi. 2 artikel menyatakan efek mengontrol tekanan darah tidak rutin memeriksakan tekanan darah pada penderita hipertensi tidak efektif menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi. 1 artikel yang menyatakan efek mengontrol rutin tekanan darah tidak dapat menurunkan tekanan darah atau tekanan darah tetap meningkat pada pasien hipertensi. 1 artikel menyatakan secara seimbang sebagian respondennya mengontrol tekanan darah rutin dan tidak rutin pada pasien hipertensi tidak efektif dan adekuat untuk menurunkan tekanan darah. Frekuensi rata-rata mengontrol tekanan darah pasien hipertensi bahwasanya frekuensi mengontrol tekanan darah pada pasien hipertensi. kembali kontrol berobat ke puskesmas disetiap bulannya, dan mengukur tekanan darah mereka setidaknya sekali seminggu.
2. Frekuensi rata-rata mengontrol tekanan darah pasien hipertensi bahwasanya frekuensi mengontrol tekanan darah pada pasien hipertensi. kembali kontrol berobat ke puskesmas disetiap bulannya, dan mengukur tekanan darah mereka setidaknya sekali seminggu..

Pemantauan tekanan darah membantu mengontrol tekanan darah. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penderita hipertensi harus dipantau tekanan darahnya secara rutin agar tekanan darah tidak naik yang sewaktu-waktu bisa naik. Aktivitas pengendalian diri pasien/orang yang terkena (pengendalian pengobatan) adalah perilaku yang positif, terutama terkait dengan motivasi pemulihan. Pemantauan aktivitas dapat mengukur kemajuan dan keberhasilan seseorang selama perawatan.

#### SARAN DAN REKOMENDASI

1. Bagi Responden bagi penderita mengingat pentingnya hipertensi yang terkontrol, maka responden dengan riwayat hipertensi untuk memeriksakan tekanan darahnya secara rutin seminggu sekali dan minum obat anti hipertensi sesuai anjurandokter
2. Bagi institusi pendidikan
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya di bidang kesehatan.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi dan bahan acuan bagi peneliti berikutnya.
  - c. Sebagai masukan dan informasi di bidang kesehatan untuk selalu memperhatikan kontrol tekanan darah dengan tingkat tekanan darah pada penderita hipertensi.
3. Bagi peneliti Sebagai aplikasi ilmu dan pengalaman berharga serta dapat menambah wawasan ilmiah dan pengetahuan tentang pengembangan pendidikan kesehatan.
4. Peneliti selanjutnya  
Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian secara langsung yang berkaitan dengan kontrol tekanan darah dengan tingkat tekanan darah pada penderita hipertensi.

#### REFERENSI

- Agus, (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku dengan Kontrol Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi di Desa Karanganyar Kecamatan Jatilawang 2015. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Andriadi, (2016). Pengaruh Mahkota Dewa Terhadap Tekanan Darah Usia Lanjut Dengan Hipertensi. Universitas Yogyakarta.
- Amare et al., (2020). Blood pressure control practice and determinants among ambulatory hypertensive patients attending primary health care facilities in Addis Ababa. *Open Medicine* Volume 8, Nomor 1 – 9.
- Candra, (2018). Perbedaan Pemberian Buklet dan Pendampingan Keluarga Pada Asupan Makan dan Tekanan Darah Pasien Hipertensi di Puskesmas Gondokusuman 1. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta.
- Choi et al., (2020). Effect of Home Blood pressure monitoring for blood pressure control in hypertensive patients taking multiple antihypertensive medications. *Clinical Hypertension* 26:24.

- Darnindro dkk., (2017). Prevalensi ketidakpatuhan Kunjungan Kontrol pada Pasien Hipertensi Yang berobat Di Rumah Sakit Rujukan Primer dan Faktor - Faktor yang Mempengaruhi. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*. Volume. 4, Nomor 3.
- Darussalam dan Warseno (2017). Faktor yang Berhubungan dengan Pasien Hipertensi Tidak Terkontrol Di Puskesmas. *Jurnal Keperawatan Klinis dan Komunitas*. Volume 1 (2). Universitas Jendral Achmad Yani Yogyakarta.
- Emiliana dkk., (2021). Analisis Kepatuhan Kontrol Berobat Pasien Hipertensi Rawat Jalan Pada Pengunjung Puskesmas Pisangan tahun 2019. *Jurnal Kajian dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat*. Volume 1, Nomor 2.
- Gyamfi et al., (2017). Blood pressure control and mortality in US- and foreign-born blacks in New York City. *Journal jch J Clin Hypertensi* :19 : 956-964.
- Hasibuan, Zainal A. 2007. *Metodologi Penelitian Pada Bidang Ilmu Komputer Dan Teknologi Informasi:Konsep, Teknik, Dan Aplikasi*. Jakarta: Fakultas Ilmu Komputer Universitas Indonesia.
- Intan, (2017). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kontrol Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Kedaton Kota Bandar Lampung. Universitas Lampung.
- Kementerian Kesehatan RI, (2019). Laporan Riskesdas 2018. Jakarta, Badan Litbangkes. Kemenkes.
- L Chang et al., (2016). Behavioral change for blood pressure control among urban and rural adults in Taiwan. *Health Promotion International*. Volume. 18, Nomor. 3
- Maryam dkk.,(2015). Hubungan Minum Obat Anti Hipertensi Dengan Melakukan Kontrol Tekanan Darah Rutin Pada Lansia. *Jurnal Proteksi Kesehatan*. Volume 4, Nomor 1.
- Nurhanani, dkk (2020). Hubungan Faktor Pengetahuan Dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi. *Junal Kesehatan Masyarakat*. Vol. 8 .Universitas Diponegoro.
- Prihandana dkk., (2020). Perilaku perawatan Mandiri Pasien Dalam Mengontrol Hipertensi di Kota Tegal. *Journal of Applied Health Management and Technology*. Volume 2, Nomor 3. Poltekkes Kemenkes Semarang.
- Putra, (2019). Perbedaan Tekanan Darah Sebelum dan Sesudah di berikan Senam Ergonomik pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Bangkalan 2019. Universitas Muhammadiyah Gresik.
- Riyadina dkk., (2018). Perilaku Pencegahan dan Pengendalian Hipertensi : Studi Pengetahuan, Sikap, Perilaku(PSP) dan Kesehatan Lingkungan Pada Wanita Pasca Menopause di Kota Bogor. *Jurnal Ekologi Kesehatan* Volume. 17, Nomor 3.
- Roesmono dkk., (2017). Hubungan Perilaku Mengontrol Tekanan Darah Dengan Kejadian Hipertensi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerahan*. Volume 6, Nomor 2.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung : CV Alvi Beta.
- Song et al., (2019). Utilisation of national community- based blood pressure monitoring service among adult Chines and its association with hypertension treatment and blood pressure control – a mediation analysis.*BMC Geriatrics* 19 : 162.
- Tohari dan Soleha (2016). Gambaran Keteraturan Mengontrol Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Kedurus Surabaya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. Volume 9, Nomor 1. Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya.